

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER FUTSAL: ANALISIS PERBEDAAN GENDER

David Chandra Wiguna*, Ali Maksum

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*david.18169@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Ekstrakurikuler futsal menjadi bagian penting untuk mengembangkan bakat, kemampuan, dan keterampilan siswa sesuai minat mereka. Meskipun demikian, tidak semua siswa menyukai olahraga futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal dilihat dari analisis perbedaan gender. Sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang berjumlah 101 siswa, terdiri dari siswa putra 40 orang (40,2%) dan siswa putri 61 orang (59,8%). Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket melalui *google form* yang disebarakan kepada responden lalu dari hasil pengisian angket yang sudah diisi responden, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis regresi ganda dan uji *Independent Sample T-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal adalah faktor kegiatan, faktor kemampuan, faktor pembina, faktor cedera, faktor dorongan sosial, dan faktor materi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal meliputi; faktor kegiatan, faktor pembina dan faktor dorongan sosial. Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa putra dan siswa putri. Dari data yang sudah dianalisis, terdapat perbedaan minat antara siswa putra dan siswa putri dengan nilai *t* sebesar 2.186 pada signifikansi 0,031. Siswa putri memiliki minat yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa putra.

Kata Kunci: minat; ekstrakurikuler futsal; gender

Abstract

Futsal extracurricular is an important part of developing students' talents, abilities and skills according to their interests. Even so, not all students like futsal. This study aims to determine the factors that influence students' interest in futsal extracurriculars seen from the analysis of gender differences. The sample in this study used 101 students of class XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, consisting of 40 male students (40.2%) and 61 female students (59.8%). In this study, data was collected using a questionnaire via the Google form which was distributed to respondents and from the results of filling out the questionnaire that had been filled in by the respondents, the data was analyzed using the SPSS application with multiple regression analysis and the Independent Sample T-test. The results of this study indicate that the factors that influence students' interest in futsal extracurriculars are activity factors, ability factors, coaching factors, injury factors, social encouragement factors, and material factors. The most dominant factors influencing students' interest in futsal extracurriculars include; activity factors, fostering factors and social encouragement factors. This research shows that there are differences between male students and female students. From the data that has been analyzed, there are differences in interest between male and female students with a *t* value of 2,186 at a significance of 0.031. Female students have a stronger interest than male students.

Keywords: interests; futsal extracurricular; gender

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas gerak yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan kondisi fisik baik jasmani maupun rohani, olahraga juga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan tanpa melihat perbedaan usia. Seseorang melakukan aktivitas olahraga mendapatkan manfaat yang luar biasa, selain dapat memberikan kesenangan (rekreasi), olahraga juga memiliki potensi untuk membentuk karakter seseorang untuk berpartisipasi dalam berolahraga (Ridwan, 2020). Olahraga adalah suatu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Pirman et al., 2013). Salah satu tempat siswa berlatih atau melakukan aktivitas olahraga adalah di sekolah-sekolah, tempat pembelajaran dan kegiatan olahraga di luar jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Musthofa, 2018).

Menurut Aji Litardiansyah & Hariyanto (2020) menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu olahraga dan non-olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti basket, futsal, bola voli, bulutangkis. Ekstrakurikuler non olahraga seperti paskibra, pramuka, remaja pecinta alam, dan jurnalis. Ekstrakurikuler menjadi bagian untuk terwujudnya tujuan untuk mengembangkan bakat siswa, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan rasa minat siswa untuk mengikuti kegiatan tambahan tersebut di sekolah (Mirfa'ani & Nurrochmah, 2020). Secara umum minat dapat dijelaskan sebagai keinginan seseorang terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Ismail, A, 2020). Dari pengertian tersebut, dapat digambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai suatu tujuan apabila dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Djamarah dalam (Awe & Benge, 2017) minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan dan memperhatikan beberapa aktivitas yang memiliki ketertarikan untuk melakukan aktivitas tersebut. Seseorang yang menyukai atau meminati suatu kegiatan akan melakukannya dengan konsisten dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh sangat penting bagi kehidupan siswa terhadap sikap dan perilaku. Dimana siswa dapat melakukan kegiatan yang disenangi tanpa ada paksaan dari pihak manapun, mengingat siswa dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan, untuk menambah ilmu, agar di masa mendatang dapat berguna dalam kehidupannya.

Faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, adapun yaitu: faktor dorongan dari dalam

keinginan yang berasal dari dalam diri individu seseorang, sehingga timbul minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang dilakukan agar terwujud tujuan yang ingin diraih. Faktor motivasi sosial; faktor dimana individu melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang muncul dari dalam lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor emosional; emosi yang menyertai seseorang terhadap objek yang disukai. Faktor ini disebabkan karena seseorang memiliki perasaan senang dan puas untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan rasa ketertarikan dan kesenangan (Simbolon, 2014).

Olahraga futsal tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut. Perkembangan olahraga futsal walaupun dalam deskripsinya tidak jelas. Ini sangat menarik minat bagi orang-orang di Indonesia. Adanya keinginan untuk memahami bagaimana olahraga tersebut berkembang ditengah-tengah masyarakat sekitar, dikalangan para pelajar, anak muda, para atlet yang bertujuan untuk memajukan olahraga tersebut (Moore et al., 2014). Hal ini membuat para atlet-atlet di kota maupun di daerah-daerah lainnya mencoba untuk memainkan olahraga ini, atau mereka yang sudah terlanjur memilih cabang olahraga lainnya, berpindah dari cabang olahraga yang sudah diikuti untuk memilih berganti mengikuti olahraga futsal.

Olahraga futsal akan terus tumbuh seiring meningkatnya peminat akan informasi terkait futsal dan memberikan dampak yang baik bagi seseorang untuk memahami olahraga ini. Olahraga futsal adalah olahraga yang dimainkan di dalam ruangan dengan pemain berjumlah 5 orang, diantaranya 1 penjaga gawang dan 4 pemain. Cabang olahraga futsal memiliki intensitas permainan yang membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi. Olahraga ini dirancang untuk menjaga ritme permainan dan intensitas yang berlangsung selama pertandingan.

Futsal memiliki perbedaan terkait pola permainan yang dimainkan, karena setiap pemain harus bergerak secara konstan dengan tempo tinggi untuk melakukan pergerakan dalam menyerang dan bertahan (Naser et al., 2017). Olahraga futsal dilakukan secara berkelompok untuk mengembangkan sikap solidaritas dan kerjasama antar individu. Olahraga ini dipandang sebagai alat untuk menciptakan hubungan sosial yang memiliki peran sentral untuk saling menghormati satu sama lain, bersikap toleransi, dan mendorong tanggung jawab antar individu agar terciptanya permainan yang adil dan sportif (Zorba, 2018). Seiring berjalannya waktu, olahraga futsal berkembang sangat pesat. Karena olahraga ini bisa dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, bahkan bahkan

pria atau wanita. Namun kenyataannya, adanya stigma perbedaan gender membuat seseorang menjadi ragu dan kurang yakin untuk memilih olahraga yang akan ditekuni (Perangin-angin & Indriana, 2021).

Gender adalah perilaku laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan peran, tanggung jawab dan status dalam konstruksi rekayasa sosial (Sujarwo, 2021). Menurut Suryabrata dalam (Arsani et al., 2021) Ditinjau dari sisi psikologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tingkah laku. Dimana laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, suka tantangan, menjadi pemimpin, melindungi dan tegas. Sedangkan perempuan cenderung pasif, lebih suka dipimpin, lemah lembut dan memiliki kasih sayang yang tinggi. Perbedaan gender juga mempengaruhi seseorang dalam memilih untuk melakukan aktivitas olahraga. Sebagai contoh, olahraga senam, menurut persepsi masyarakat olahraga senam identik dengan kaum wanita karena dianggap mampu meningkatkan feminisme seseorang. Sedangkan olahraga futsal lebih cocok dilakukan kaum laki-laki karena selain olahraga ini menggunakan kekuatan fisik, olahraga ini mampu meningkatkan jiwa maskulinitas seseorang. Hingga sampai saat ini, perbedaan gender masih menjadi isu yang paling banyak dibicarakan di seluruh dunia. Dalam dunia olahraga, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi, berprestasi dan menekuni olahraga yang di tekuninya secara profesional khususnya pada cabang olahraga futsal (Dermawan et al., 2019). Namun masih banyak orang yang menilai bahwa olahraga adalah kegiatan maskulin dan hanya dapat dilakukan pada laki-laki saja dan dirasa kurang cocok untuk dilakukan bagi perempuan.

Salah satu olahraga yang sedang populer khususnya di wilayah kota Surabaya adalah olahraga Futsal. Olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang dan digemari masyarakat luas serta memiliki daya tarik bagi kaum laki-laki dan perempuan serta dapat memberi kesenangan bagi seseorang yang menyukai olahraga ini. Olahraga futsal juga memberikan ketertarikan pada siswa sekolah. Khususnya pada ekstrakurikuler futsal di salah satu sekolah yang merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan para siswa serta meningkatkan prestasi di dalam cabang olahraga futsal. Dari pengalaman peneliti pada tahun 2019 ketika membantu melatih ekstrakurikuler futsal di sekolah tersebut, peneliti melihat adanya perbedaan minat siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler futsal setiap tahun, dimana peneliti melihat minat siswa semakin turun pada setiap tahun ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dari pengalaman yang didapat oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018). Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dengan jumlah 101 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 40 siswa putra dengan presentase 40,2% dan 61 siswa putri dengan presentase 59,8%. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian ini menggunakan angket kuisioner yang merupakan adopsi dari (Prasetyo & Maksum, 2013) melalui *google form* yang disebarakan kepada responden.

Skala yang digunakan adalah jenis skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode peskalaan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian sosial atau gejala sosial. Cara pengukuran dengan skala ini dengan menghadapkan kepada responden dengan sebuah pernyataan kemudian responden diminta untuk mengisi jawaban dari pernyataan yang sudah diberikan, dimana setiap pernyataan memiliki skor yang berbeda. Rentang penilaian skor yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 sampai 5 (Janti, 2014). Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah regresi ganda untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa yang menyebabkan timbulnya rasa ketertarikan atau keikutsertaan siswa terhadap ekstrakurikuler futsal. Analisis regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dan menggunakan uji T untuk menguji perbedaan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil analisis regresi ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,421 E-14	.000		1.000
Materi	1.000	.000	.153	.000
Cedera	1.000	.000	.214	.000
Dorongan Sosial	1.000	.000	.237	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Pembina	1.000	.000	.251	.000
Kemampuan	1.000	.000	.172	.000
Kegiatan	1.000	.000	.270	.000

Berdasarkan analisis data regresi ganda sebagaimana tampak pada tabel 1 untuk siswa putra dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal, adalah faktor kegiatan dengan nilai beta 0,270 pada signifikasi < ,000; faktor kemampuan dengan nilai beta 0,172 pada signifikasi < ,000; faktor pembina dengan nilai beta 0,251 pada signifikasi < ,000; faktor dorongan sosial dengan nilai beta 0,237 pada signifikasi < ,000; faktor cedera dengan nilai beta 0,214 pada signifikasi < ,000; faktor materi dengan nilai beta 0,153 pada signifikasi < ,000.

Tabel 3. Independent Samples T- Test (Uji T)

T-Test For Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-2.186	99	.031	-6.72705	3.07694	-12.83237	-.62173
-2.030	63.237	.047	-6.72705	3.31455	-13.35015	-.10395

Berdasarkan hasil tabel Independent Samples T-Test (Uji T), dapat diketahui bahwa terdapat besaran nilai sig 2- tailed sebesar 0,031 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat mengikuti ekstrakurikuler futsal pada siswa putra dan siswa putri. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 1, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal. Faktor-faktor tersebut adalah:

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan pada faktor kegiatan untuk siswa putra tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwasannya siswa putra lebih tertarik untuk fokus pada kegiatan akademik. Selain itu, mereka juga tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler lain dibandingkan dengan mengikuti ekstrakurikuler futsal. Berbeda dengan siswa putri, pada data diatas menunjukan siswa putri memiliki ketertarikan untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal. Olahraga futsal memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa putri, selain karena menarik untuk dilakukan. Ekstrakurikuler Futsal merupakan olahraga yang menyenangkan untuk diikuti dan menyehatkan (Ridhwan et al., 2017). Selain sebagai wadah dan tempat, dampak positif mengikuti kegiatan

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T-Test Siswa Putra dan Siswa Putri

Group Statistics					
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total	Laki-laki	40	68.65	18.291	2.892
	Perempuan	61	75.37	12.645	1.619

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data minat untuk siswa putra adalah sebanyak 40 orang siswa. Sementara data minat untuk siswa putri adalah 61 orang siswa. Nilai rata-rata minat mengikuti ekstrakurikuler futsal pada siswa putra sebesar 68,65. Sedangkan nilai rata-rata minat siswa putri sebesar 75,37. Dengan demikian terdapat perbedaan nilai rata-rata minat mengikuti ekstrakurikuler futsal pada siswa laki-laki dan perempuan.

ekstrakurikuler futsal memiliki manfaat salah satunya untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sehingga diharapkan siswa dalam keadaan bugar dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akademik (Kuncoro, 2016).

Faktor kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa putra untuk memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Pada faktor ini siswa putra merasa tidak memiliki bakat dalam cabang olahraga futsal. Dikarenakan dalam olahraga futsal siswa harus memiliki kemampuan menguasai Teknik-teknik dasar dalam permainan futsal seperti menggiring bola, mengontrol bola, mengoper bola, dan menembak bola. Teknik tersebut digunakan dalam suatu permainan untuk menciptakan permainan yang baik dan dapat memenangkan permainan di dalam suatu pertandingan (Prastyo et al., 2017). Faktor Pembina memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Karena dengan cara pembina membuat suatu kegiatan yang menarik, dapat memberikan perhatian terhadap siswa putra dan siswa putri sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dilakukan dengan senang hati oleh siswa dan siswa tidak merasa takut untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, interaksi sosial juga sangat penting untuk siswa. Dengan adanya interaksi yang baik, seseorang individu,

akan merasa nyaman untuk bersosialisasi dan berinteraksi bersama teman. Dan tidak canggung dalam melakukan kegiatan karena memiliki cukup banyak teman (Albiro et al., 2021).

Berdasarkan data yang sudah diperoleh salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal adalah siswa lebih memilih untuk melihat kegiatan futsal dari pada melakukannya. Karena sebagian besar masyarakat menganggap olahraga futsal hanya dapat dilakukan oleh kaum laki-laki saja. Dukungan orang tua juga memberikan dampak yang baik bagi motivasi siswa putra dan putri untuk mengembangkan bakat serta keterampilan futsal.

Berdasarkan data yang sudah didapat bahwa faktor cedera menyebabkan siswa takut untuk melakukan kegiatan futsal. Selain memiliki resiko cedera, siswa juga menganggap kegiatan futsal sebagai kegiatan yang melelahkan. Dimana kondisi fisik merupakan unsur yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan futsal. Latihan fisik yang diberikan pada olahraga futsal dengan menekankan kecepatan, daya tahan dan produksi tenaga yang efektif dalam memainkan permainan futsal (Mănescu, 2018).

Berdasarkan data yang telah di analisis pada faktor materi. Siswa merasa mudah untuk melakukan dan memahami materi pada olahraga futsal. Dalam faktor ini, seorang pelatih memiliki peran dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Banyak cara untuk menyampaikan materi latihan untuk meningkatkan pemahaman pada siswa terkait materi yang diberikan, sehingga siswa mampu cepat menguasai dan memahami materi yang diberikan dan siswa mampu menerapkannya. Karena jika materi yang disampaikan oleh pelatih sulit dan tidak jelas, maka dapat mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal (Radif et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Disebutkan dalam Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 2 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka membantu tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Di era milenial sekarang ini banyak pertandingan olahraga termasuk futsal yang diikuti oleh siswa putra dan putri untuk tampil dalam sebuah event. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, terdapat adanya latihan rutin guna mengasah minat dan bakat para siswa dibidang olahraga. (Syam & Sastrawati, 2021). Selain latihan rutin yang dilakukan, terdapat pula perbedaan

yang menunjukkan perbedaan minat siswa putra dan siswa putri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Diketahui pada tabel 2 bahwa nilai rata-rata minat mengikuti ekstrakurikuler futsal untuk siswa putra adalah 68.65. Sedangkan nilai rata-rata minat untuk siswa putri dengan nilai mean sebesar 75.37. Dari hasil yang telah didapatkan dan sudah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, minat siswa putri lebih kuat daripada minat siswa putra.

Minat siswa putri yang tinggi mampu mempengaruhi siswa untuk memilih kegiatan yang ingin dipilih, didukung juga dengan kemauan para siswa untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta mengembangkan prestasi dengan bakat olahraga yang dimilikinya (Hatmoko, 2015). Dalam proses pembelajaran minat sangatlah penting, karena minat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh keberhasilan guna tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah untuk menampung bakat minat siswa yang dimiliki disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut (Situmeang et al., 2020). Hal ini membuat ekstrakurikuler futsal juga memiliki peran dalam suatu pembelajaran keterampilan dibidang non akademik untuk mengembangkan serta mengasah bakat yang dimiliki siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal adalah faktor kegiatan, faktor kemampuan, faktor pembina, faktor cedera, faktor dorongan sosial, dan faktor materi.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal meliputi; faktor kegiatan, faktor pembina, dan faktor dorongan sosial.
3. Terdapat perbedaan minat untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal antara siswa putra dan siswa putri. Siswa putri memiliki minat yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa putra.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Semoga pihak sekolah dapat mensosialisasikan olahraga futsal kepada siswa.

2. Diharapkan untuk pembina lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pelatihan futsal sehingga siswa dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengembangan ekstrakurikuler sehingga dapat menjadi tempat membina dan mengembangkan bakat dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albiro, M. C., Kurniawan, F., & Rahman, I. (2021). *Analisis Tingkat Percaya Diri Siswa SMKN 1 Karawang Barat Yang Mengikuti Pertandingan Futsal*. 8(September), 91–97.
- Arsani, Maksum, A., & Tuasikal, A. S. (2021). Gender, Jenis Olahraga, dan Citra Tubuh: Analisis Relasional Dalam Konteks Pendidikan Jasmani. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(1), 246–250.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dermawan, D. F., Dlis, F., & Mahardhika, D. B. (2019). Analisis Perkembangan Wanita Dalam Olahraga. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 2(1), 24–29. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/2223>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- Ismail, A. M. (2020). *Analisis Minat Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 8 Maros*. 2507(February), 1–18.
- Janti, S. (2014). Analisis Validitas Dan Realibilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. *Snast, November*, 6.
- Kuncoro, R. A. C. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–81.
- Litardiansyah, B. A., & Hariyanto, E. (2020). Survei Kondisi Fisik Peserta Eksrakurikuler Futsal Putra dan Putri Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(6), 72–74.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.
- Mănescu, C. O. (2018). The Principles of Physical Training In Futsal. *The Bucharest Universitu of Economic Studies*, X(2), 104–109.
- Mirfa'ani, N., & Nurrochmah, S. (2020). Survei Kemampuan Kondisi Fisik Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri di Sekolah Menengah Atas. *Journal Sport Science and Health* <Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jfik/Index> <Http://Fik.Um.Ac.Id/>, 2(4), 239–246. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11752/5577>
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, S., & Edmondson, L. (2014). A Systematic Review of Futsal Literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108–116. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-3-8>
- Musthofa, M. (2018). Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMA N 1 Pamotan Kabupaten Rembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Naser, N., Ali, A., & Macadam, P. (2017). Physical and physiological demands of futsal. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 15(2), 76–80. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2017.09.001>
- Perangin-angin, A. R. B., & Indriana, Y. (2021). *Efikasi Diri Atlet Futsal Putri “ Klub Semarang ” Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya*. 10(April), 92–98.
- Pirman, N., Atiq, A., & Purnomo, E. (2013). Minat Siswa Putra Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 5 Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, 9.
- Prasetyo, Y., & Maksum, A. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Unesa*, 01(01), 174–179.
- Prastyo, B. W., Sugiyanto, & Doewes, M. (2017). The Development Model of The Basic Techniques of Exercise and Physical Exercise on Futsal Players Level Intermediate. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.376857>
- Radif, M., Aryanti, S., Giartama, & Hartati. (2019). Pengaruh Interval Training Terhadap Volume Oksigen Maksimal Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *JOSSAE (Journal Of Sport Science And Education)*, 4(1), 23.
- Ridhwan, M., Ifwandi, & Amiruddin. (2017). Tanggapan Pelaku Olahraga Futsal Di Kota Banda Aceh Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3, 36–47.

- Ridwan, M. B. (2020). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Se-Kecamatan Makarti Jaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 452–462.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Situmeang, A. P., Fahrudin, & Iqbal, R. (2020). Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri Se Kecamatan Cikampek. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 33–39.
- Sujarwo. (2021). Sosialisasi Kesetaraan Gender Dalam Olahraga Bolavoli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 67–74.
- Syam, M. I., & Sastrawati, N. (2021). Tinjauan Hukum Islam terhadap Partisipasi Perempuan di Organisasi Ekstrakurikuler Futsal; Studi Kasus di SMAN 14 Gowa. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 280–292.
<https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.18174>
- Zorba, E. (2018). Fair play behavior in futsal: Study in high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(7), 1449–1453.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060705>

